

5. KESIMPULAN

Menurut penulis, membuat sebuah *audio* yang sesuai standar iklan tidak sesederhana itu, banyak tahapan yang perlu dikerjakan mulai dari proses pra produksi sampai dengan *post* produksi. Mulai dari proses pra produksi seperti membuat konsep, mencari referensi, menyatukan *visi* antara *team* produksi dengan *client*, tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru sehingga mendapatkan satu kesepakatan dalam sebuah konsep. Pada proses *script breakdown* penulis juga tidak bisa melakukan sendiri tanpa bantuan sutradara, begitu juga pada saat proses pemilihan *talent*. Penulis juga mendapatkan bahwa pemilihan *talent* untuk *voice over* tidak begitu mudah, karena keterbatasan waktu dari *talent* dan skill dalam membaca naskah. Penulis menyimpulkan dalam penggunaan *talent* laki-laki untuk memberikan narasi sangat tepat. Laki-laki memiliki suara dengan tingkat intonasi yang rendah, sehingga bisa memberikan kesan berwibawa, hangat dan nyaman terhadap penonton.

Pada saat *men-direct*, *talent* diminta untuk membaca kembali text yang sudah diberikan agar sedikit hafal dan pelafalan vokal yang lebih jelas. Kesulitan awal pada saat melakukan perekaman *voice over* adalah *talent* terlalu cepat dalam menuturkan kalimat yang dibacakan, sehingga suara yang dihasilkan kurang jelas. Maka dari itu sutradara dan penulis mengarahkan *talent* untuk menarik nafas terlebih dahulu ketika membaca kalimat demi kalimat.

Menurut penulis penggunaan aplikasi Dolby on sebagai media perekam kurang maksimal jika digunakan pada tempat terbuka yang memiliki kebisingan tinggi. Sedangkan perekaman menggunakan *clip-on* yang disambungkan ke dalam *handphone*, bukanlah hal yang buruk selama penempatan *mic* dalam posisi yang benar dan fokus ke sumber suara. Aplikasi Dolby on masih bisa maksimal jika digunakan didalam ruangan dengan tingkat kebisingan rendah.

Selain langkah-langkah *pre production* diatas, penulis juga melakukan langkah-langkah *post production* seperti *noise reduction*, *editing*, *compressing*, *balancing*, *mixing*, *mastering* agar suara yang dihasilkan menjadi lebih *standar* seperti kualitas *audio* untuk iklan pada umumnya.